



Riwayah: Jurnal Studi Hadis

issn 2460-755X eissn 2502-8839

Tersedia online di: journal.stainkudus.ac.id/index.php/riwayah

DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/riwayah.v6i1.6747>

HADIS DARI KLASIK LITERAL KE PORTABLE DIGITAL: Telaah Aplikasi Smartphone *Mausu'ah al-Hadis al-Syarif* Islamweb

Irfan Fauzi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

fauzykyabdurrohim98@gmail.com

Abstrak

Software mausuah Islamweb merupakan software yang hadir ditengah-tengah lajunya teknologi. Sekarang ia sudah dapat dioperasikan pada perangkat sistem komputer atau mobile. Berangkat dari sinilah kajian software tersebut akan dibahas, guna untuk menguji sejauhmana peran software hadis tersebut dalam menghadapi era digitalisasi. Seberapa urgennya software hadis ini bila bersaing dengan software-software lain yang lebih populer, seperti software Jawami' al Kalim, Lidwa Pustaka, Maktabah Syamilah. Apakah software ini mampu memberikan kontribusi terhadap kajian hadis dalam dunia pendidikan. Serta bagaimana efektivitas software hadis ini dioperasikan oleh mahasiswa hadis UIN Sunan Kali Jaga. Tulisan ini akan berusaha mengupas permasalahan-permasalahan tersebut dengan pendekatan deskriptif-analisis. Setelah penelusuran ternyata ditemukan data bahwa software hadis ini masih dioperasikan oleh sebagian kecil dari Mahasiswa hadis. Secara defacto pun software hadis ini masih minim digunakan dalam kajian-kajian hadis tertentu. Namun adanya penelitian ini semoga kedepannya menjadi suatu ajang introduksi kepada para pelajar sekaligus dapat dioperasikan secara maksimal oleh para pelajar yang berkecimpung dalam studi hadis.

Kata Kunci: Digital, Hadis, Software.

Abstract

Hadith from Classical Literal to Portable Digital. Mausuah Islamweb software is a software that exists at the heart of technology's development. They can operate on any type of computer or mobile systems now. It departed from this software study to be discussed in order to test the extent of the role of the software as gifts in the face of the era of digital. How important is hadid software when it competes with other more popular software, like software Jawami' al-Kalim, Lidwa Pustaka and Maktabah Syamilah. Whether this software can contribute to research for hadiths in the world of education. As well how the effectiveness of this software hadiths is operated by student hadiths UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. It will attempt to explore these issues with a descriptive analytic approach. After search it turned out to be data found that this depleted software is still operated by a very small percentage of student hadiths. While defacto as well hadith software it still serves very little useful in certain wedge studies. However, the study is supposed to be can introduction to students and to be more fully operational by students' wrestle in the hadith study.

Keywords: Digital, Hadis, Software.

Pendahuluan

Mausu'ah al-Hadis al-Syarif -selanjutnya ditulis Mausuah- merupakan software yang sudah familiar dikalangan akademisi. Namun perlu diketahui juga bahwa ada beragam versi mengenai software Mausuah. Diantaranya ialah Mausuah Islamweb. Islamweb atau www.islamnet.com merupakan situs website yang dibuat pada tahun 1998 dan dikelola oleh *al-Syabakah al-Islamiyyah* (Islam Web) Doha dan Qatar, tepatnya berpusat di negara Qatar yang beraliran paham *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Situs ini juga selain dikenal dengan penyajian fatwa-fatwa yang sangat lengkap, juga menghimpun 16 kitab rujukan yang bermanfaat bagi umat (Purnama, 2013).

Kajian atas software tertentu belum banyak ditemukan. Kajian yang ada adalah terkait software *Lidwa Pustaka*, *Jawami'ul Kalim*, *Maktabah Syamilah*, dan *Mausu'ah al Tafsir wa Ulum al Qur'an* (Zemakhsyari & Fadlillah, 2016). Semua kajian ini cenderung deskriptif dengan melihat seluruh aspek di dalam software tersebut. Semua software ini berisi kitab-kitab hadis dan tafsir yang telah digitalisasi. Sehingga pengguna dapat menggunakannya dengan lebih praktis dan cepat. Meskipun begitu, kehati-hatian dan ketelitian harus tetap menjadi dasar bagi pengguna, karena seringkali ditemukan terjadi kesalahan di dalam software atau aplikasi ini, baik berupa penomoran hadis ataupun data-data yang kurang lengkap (Fikriyyah, 2016). Jika sebelumnya Islamweb telah meluncurkan software berbasis komputer (*Mausu'ah al-Hadis al-Syarif*), maka pada

tahun 2016, Islamweb juga meluncurkan software terbarunya dalam bidang hadis berbasis smart phone (mobile). Oleh karena itu, tulisan dibawah ini merupakan upaya untuk menjelaskan dan memperkenalkan software berbasis smart phone tersebut.

Penulisan ini berusaha menelaah urgensi software Mausuah Islamweb versi smart phone. Sejauh penelusuran penulis, sedikit sekali kajian yang membahas mengenai software tersebut. Kebanyakan kajian-kajian yang ada cenderung mengarah kepada kajian website Islamweb itu sendiri. Bahkan penulis berasumsi bahwa belum pernah ada kajian yang membahas mengenai software Mausuah versi smart phone. Melihat fenomena ini, penulis tertarik untuk untuk mengkaji software Mausuah versi smart phone sekaligus ini merupakan fokus kajian penulis. Kajian ini akan lebih menarik karena dengan hadirnya Mausuah yang berbasis smart phone, para pengkaji hadis dapat mengaksesnya secara praktis dan cukup bermodal alat genggam saja.

Sehingga didapatkan kajian ini menjadi sebuah medium untuk meningkatkan minat para pelajar, terutama bagi mereka yang bergelut dengan studi hadis. Semula mereka hanya dapat mengoperasikan software hadis melalui komputer, yang cenderung bersifat eksklusif. Karena tidak semua para pelajar mempunyai alat berbasis PC ini, namun mereka sebagian besar masih mempunyai alat komunikasi yang berupa smart phone. Maka dengan smart phone ini, disamping mereka yang sudah memiliki PC, juga software hadis dapat dimiliki oleh para pelajar yang tidak berkecukupan memiliki PC. Namun demikian, patut menjadi acuan dasar bagi para pelajar bahwa keunggulan yang dimiliki smart phone tentu tidak dapat menyaingi dengan keunggulan perangkat komputer.

Transformasi hadis dari Oral ke Digital

Mengutip pendapatnya M. Alfatih Suryadilaga bahwa perkembangan hadis dalam era digital sudah banyak yang mengkaji, sebagaimana yang pernah ditulis oleh Yunus Yusoff, Roslan Ismail dan Zainuddin Hassan. Selain itu masih ada beberapa jurnal dari Malaysia yaitu Israr Ahmad Khan, seorang ahli hadis kontemporer yang menulis *The Autentification of Hadith: Redefining Criteria* (Suryadilaga, 2014). Melihat perkembangan hadis yang dikaji oleh kaum intelektual, nampak sekali bahwa kajian hadis yang dulu kala hanya dilakukan melalui oral, mulut ke mulut lalu terkodifikasi melalui tulisan tangan dan media cetak elektronik sampai pada kajian hadis yang bisa diakses melalui perangkat digital.

Mengutip teorinya Alfin Tofler, ia mengatakan bahwa manusia telah mengalami tiga fase, yakni fase pertanian 8000 SM-1500 M yang disebut dengan revolusi hijau, lalu fase perindustrian 1500-1970 M yang ditandai dengan lahirnya mesin pengganti tenaga manusia, terakhir fase informasi 1970-sekarang (Suryadilaga, 2014). Sedangkan dalam dinamika perkembangan hadis, M. Ajjaj al Khatib memberikan gambaran bahwa perkembangan hadis dari masa Nabi sampai dewasa ini, terdapat tiga periode; pertama, *Qabl al Tadwin* (Sebelum Pembukuan); kedua, *Inda al Tadwin* (Masa Pembukuan); ketiga, *Ba'da al Tadwin* (Pasca Pembukuan) (Suryadilaga, 2014). Jika melihat pembagian yang diberikan oleh M. Ajjaj al Khatib maka dapat disimpulkan bahwa masa sekarang yang dikenal dengan era digital, termasuk pada kategori periode *Ba'da Tadwin* (Pasca Pembukuan) atau penulis katakan "Masa Digitalisasi". Hal-hal yang berkembang pasca kodifikasi itu mencakup pada perkembangan di dunia modern, dengan ditandainya media-media elektronik yang saling bersinergi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, hal-hal yang bersifat online pun sudah barang tentu merupakan transisi dari periode kodifikasi ke periode digitalisasi (Suryadilaga, 2014).

Fungsi Ilmu Hadis dalam Kajian Hadis

Ilmu hadis menjadi hal yang teramat penting untuk memulai kajian-kajian yang berkenaan dengan hadis. Karena bila seseorang mempelajari hadis tanpa mengetahui ilmunya kemungkinan besar ia akan mengamalkannya sekehendaknya. Oleh sebab itu, kajian ilmu hadis pun menjadi satu rangkaian daripada mengkaji hadis itu sendiri. Sehingga tampak sekali bahwa bila ada seseorang yang mengamalkan kandungan hadis, lalu kemudian menyalahi aturan agama bahkan meresahkan kepada masyarakat sekitar, maka sudah barang tentu ia melupakan ilmu yang terpenting dalam memahami hadis.

Sebagaimana kajian-kajian ilmu hadis yang telah dipaparkan oleh para ahli bahwa memahami hadis tidak cukup dengan menerjemahkan makna dari hadis itu sendiri. Para pengkaji diharuskan memahami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan hadis, seperti ilmu *asbabul-wurud*, *tarikhur-ruwwat*, *jarh wa ta'dil*, *rijalul-hadis*, *gharibul-hadis*, *ikhtilaful-hadis*, dsb. Sehingga seseorang bila telah memahami ilmu-ilmu tersebut ia akan menemukan makna utuh dari redaksi suatu hadis. Mengamalkannya pun tidak bermasalah bila ia telah mampu mengkontekstualisasikan kandungan suatu hadis. Sebab dimana hadis itu dilahirkan, ia tidak hampa ruang dan waktu, persoalannya pun juga relatif berbeda-beda, apalagi bila hadis dihadapkan pada kondisi sekarang. Oleh

karena itu, seseorang harus mampu membumikan makna hadis yang telah melewati beberapa zaman hingga dewasa ini. Dengan demikian, jargon *shalih likulli zaman wa makan* dapat terwujudkan artinya hadis akan terus hidup di tengah-tengah masyarakat sampai kapan pun.

Analisis dan Pendekatan

Dalam membantu penelitian ini, penulis berusaha mencoba menganalisis semua permasalahan dengan penjelasan secara deskriptif dan dianalisis dengan analisis lapangan serta menjelaskan kajian kedepannya dalam mengoperasionalkan software Mausuah. Dengan cara demikian, akan diperoleh gambaran utuh studi software hadis ini secara maksimal. Sehingga para pengkaji hadis dapat memanfaatkannya guna untuk mendalami makna yang terkandung dalam suatu hadis serta derajat hadis tersebut baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Melihat kondisi perkembangan yang diuraikan di atas, akan menarik sekali bila software Mausuah ini dijadikan sebuah penelitian dalam kajian pada studi hadis. Seberapa urgennya software Mausuah ini bila dihadapkan dengan software-software hadis lainnya, seperti *Jawami' al Kalim*, *Lidwa Pustaka* dan *Maktabah Syamilah*? Melihat software-software tersebut lebih populer dikalangan akademisi dibandingkan software Mausuah ini. Selanjutnya penulis mengangkat permasalahan, apakah software Mausuah ini mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya terhadap kajian hadis itu sendiri? Sebagai tambahan penulis melibatkan penelitian lapangan yaitu bagaimana efektivitas software Mausuah ini dioperasikan oleh mahasiswa hadis UIN Sunan Kalijaga?.

Menurut asumsi penulis, ada beberapa faktor yang menjadikan alasan dasar pentingnya kenapa software Mausuah ini harus dimanfaatkan yaitu; *pertama*, sisi keunggulan dari fitur-fitur yang terdapat pada software Mausuah itu sendiri, ia mampu bersaing dengan software-software lainnya, seperti fitur *takhrij*, *tarikhur-ruwat* dan *syarhul-hadis*. *Kedua*, Mausuah merupakan software yang dikembangkan oleh Islamweb.net, yang mana Islamweb sendiri merupakan situs website yang sudah populer. Namun sisi kekurangan dari software yang dikembangkan olehnya itu kurang banyak diminati oleh khalayak umum. Berbeda dengan software Mausuah yang dikembangkan oleh dorar.net, disamping kelebihan dan kekurangannya, rasio software ini lebih unggul dari yang dikembangkan oleh Islamweb.net (Purnama, 2011).

Tradisi Sebelum Kelahiran Software

Sebelum tahun 2000, para pelajar melakukan penelitian hadis dengan basis manual serta harus bersusah payah mengakses langsung pada kitab aslinya, hal itu juga masih terbatas karena tidak semua orang memiliki kitab hadis yang dikaji (Imron, 2019, hal. v). Maka seiring perkembangan zaman, kitab-kitab cetak terjadi transisi digitalisasi yang sebelumnya dicetak di atas kertas kini menjadi e-buku berformat pdf dan software. Mulanya digitalisasi software itu hanya terbatas pada perangkat komputer, namun dengan lajunya teknologi, kini software-software itu sudah dapat dinikmati oleh pengguna gadget. Tentunya terdapat perbedaan yang signifikan antara versi komputer dan smart phone (Suryadilaga, 2014).

Perkembangan teknologi yang sedang melaju pesat dewasa ini, sudah barang tentu membantu terhadap aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan di bidang kajian al-Qur'an dan Hadis. Kemajuan teknologi memunculkan berbagai produk baru hadis, seperti buku atau kitab dalam bentuk pdf atau dalam bentuk software tertentu. Salah satu bentuk kemajuan teknologi adalah hadirnya software Mausuah yang menjadi fokus pembahasan ini. Disamping berbagai fitur yang dimilikinya, software ini juga dapat mendukung kajian tafsir hadis secara lebih mendalam (Zemakhsyari & Fadlillah, 2016). Sehingga para pengkaji hadis dapat melanjutkan penelusurannya, bukan sekedar mengenal matan dan sanadnya, tetapi mereka juga dapat mengetahui *Ulumul Hadis*-nya. Misalnya mengetahui aspek ketersambungan *sanad, syawahid-tawabi'*, melihat biografi perawi hadis dan mengetahui aspek penilaian perawi apakah maqbul atau mardud atau ilmu ini dikenal dengan ilmu *Jarh wa Ta'dil* (Imron, 2017).

Dinamika Software Hadis

Software atau yang biasa disebut perangkat lunak merupakan sekumpulan data elektronik yang disimpan dan diatur oleh komputer yang dapat berupa program atau intruksi sesuai perintah pengguna (Anggraeni & Irviani, 2017, hal. 89). Maka dari itu, software dapat diartikan menjadi suatu perangkat bantu dalam memberikan intruksi para penggunanya untuk menjalankan suatu program yang sudah diatur di dalamnya. Sementara hadis sendiri merupakan rekaman perbuatan, perkataan, dan persetujuan

Rasulullah yang diceritakan turun temurun oleh orang-orang yang dipercaya (Siregar, 2018, hal. 22). Sehingga bila kedua definisi di atas digabungkan maka definisi software hadis adalah sekumpulan data hadis yang mencakup *sanad*, *matan*, *syarah*, dsb. yang tersimpan dan diatur oleh komputer sehingga dapat terprogram secara otomatis sesuai kehendak penggunanya.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa hadis sendiri mengalami perubahan yang sangat signifikan. Dimulai masa Nabi Muhammad saw. sang pembawa risalah berupa al Qur'an dan Sunnah/Hadis lalu disabdakan kepada para Sahabat melalui oral, hafalan. Setelah sepeninggalnya Rasulullah barulah hadis berkembang di abad ke 2 H dengan adanya kodifikasi secara besar-besaran yang dikomandoi oleh Umar bin Abdul Aziz (63-101 H) (Ismail, 2014). Selanjutnya seiring perkembangan teknologi abad ke 19-20 M barulah terjadi digitalisasi ke dalam bentuk soft file yang berformat pdf, media online seperti website-website hadis dan dalam bentuk software hadis seperti yang kini dikenal dengan Maktabah Syamilah, Lidwa Pustaka, Mausuah, dsb (Suryadilaga, 2014).

Selayang Pandang Islamweb

Islamweb merupakan situs dakwah islam yang beraliran *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang berada dalam naungan Kementerian Wakaf dan Urusan Islam di Qatar. Situs ini diluncurkan pada tahun 1998. Menariknya dari situs ini, disamping bentuk penyajiannya dari modernisasi pengajaran islam yang memuat fatwa-fatwa yang bermuatan konten ilmu-ilmu syari'ah, juga situs ini menyajikan pelayanan dalam bidang kedokteran, kebudayaan dan kekeluargaan (Asrul, 2016). Situs ini pula dapat diakses oleh semua elemen masyarakat dan tidak bersifat eksklusif. Sehingga para pengunjung situs ini dapat mengetahui fatwa-fatwa yang disajikan setiap harinya atau berkonsultasi mengenai problemnya melalui kolom pesan yang telah disediakan. Namun kekurangan dari situs ini adalah aspek bahasa yang disajikannya, seperti bahasa Arab, Inggris, Prancis, dsb. Sehingga tidak semua orang memahami website ini kecuali mereka yang menguasai bahasa tersebut.

Dari beberapa literatur yang membahas Islamweb, penulis belum menemukan siapa pendiri dari website ini, terlebih website itu sendiri tidak mencantumkan nama pengelolanya. Namun ada literatur yang menduga bahwa Mr. Yusuf bin Ahmad al-Kuwari, adalah pengelola dari website ini, dengan alasan beliau pernah mengikuti

sebuah acara konferensi terkait program Islamweb. Adapun hadirnya situs ini bertujuan untuk; *pertama*, menyebarkan akidah islamiyyah dan ilmu-ilmu syari'ah yang berdasarkan al-Qur'an dan Hadis; *kedua*, memperjelas citra islam dan muslimin serta menampakkan keadilan dan keutuhan agama islam; *ketiga*, memperhatikan isu-isu aktual umat islam dalam berbagai bidang di kalangan masyarakat (Islamweb Team, 2003).

Software Mausuah Versi Komputer

Bila masuk pada situs <https://islamweb.net> lalu mencari kajian tentang hadis, maka akan menemukan beberapa opsi. Supaya lebih jelas penulis mengurutkan opsi-opsi tersebut mulai dari atas sisi kanan yaitu; 1. *Al-Raisiyyah* (tampilan awal), 2. *Mausu'at* (berisi kitab fiqh islam, tafsir & ulumul-qur'an, dan kitab hadis), 3. *Maqalat* (berisi artikel-artikel islami), 4. *Al-Fatawa* (berisi fatwa-fatwa tentang permasalahan islam kontemporer), 5. *Al-Istisyarat* (menu untuk mengajukan konsultasi pembaca, yang kemudian akan dijawab oleh pihak Islamweb), 6. *Al-Shoutiyat* (berisi audio-audio, seperti qira'at/bacaan al Qur'an yang dibacakan oleh qari-qari terkemuka), 7. *Al-Maktabah* (perpustakaan online yang menyediakan kitab islam dalam berbagai bidang kajian yang bersifat digital, seperti kitab Ulumul-Qur'an, Ulumul-Hadis, Mutunul-Hadis, Aqidah, dsb.), 8. *Tub* (berisi video-video), 9. *Jaliri* (berisi galeri foto-foto), 10. *Mawarits* (berisi tentang penjelasan pembagian harta warisan) dan 11. *Banin wa Banat* (berisi tentang cerita islami untuk anak-anak dalam bentuk video berbahasa Arab). (lihat gambar 1)

Kemudian pilihlah opsi yang kedua yaitu Mausu'at. Setelah masuk ke dalam, nanti akan ada tampilan dengan tiga opsi yaitu *mausu'ah al fiqh al islamiy*, *mausu'ah al tafasir wa ulum al qur'an* dan *mausu'ah al hadis al syarif*. (lihat gambar 2 di bawah)

Kemudian pilihlah opsi ketiga untuk mendapatkan software hadis tersebut. Setelah masuk ke dalam, nanti akan diarahkan untuk memilih dua opsi; pertama, *Mumayyizat al Barnamij* (keistimewaan program); kedua, *Tahmil al Barnamij* (download program). Ukuran dari software Mausuah versi komputer ini sebesar 545 MB. (lihat gambar 3 di bawah)

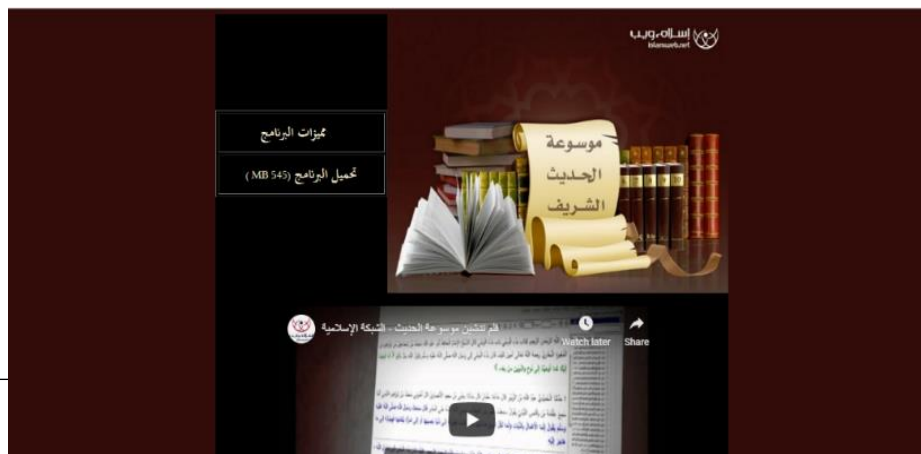
Adapun software yang menjadi fokus tulisan ini adalah software yang dioperasikan melalui smart phone, yang dapat didownload melalui aplikasi playstore/apps.apple dengan memasukan kata kunci *Mausu'ah al-Hadis – Islamweb*.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Software Mausuah Versi Smart Phone

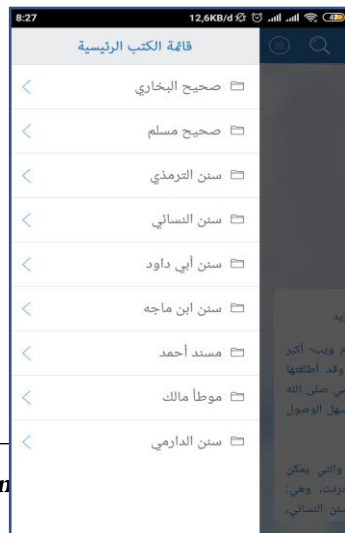
Software Mausuah ini, tentunya berbeda pengoperasiannya dengan versi komputer. Versi ini mampu menghimpun hadis-hadis yang bersumber dari *Kutubut-Tis'ah* beserta *syarah* dari hadis itu. Tampilan dalam software ini adalah halaman awal (home) yang berisi program-program yang berkenaan dengan Mausuah.

Di sini penulis akan menjelaskan langkah-langkah contoh mencari suatu hadis yang ada dalam software tersebut:

- Pilih tombol menu yang terdapat di pojok kiri layar hp (lihat **Gambar 4**);
- Maka akan tampil urutan kitab-kitab 9, lalu pilih salah satu kitab yang akan dicari atau dibahas (lihat **Gambar 5**);
- Sebagai contoh penulis membuka kitab al Bukhari yang berada di urutan teratas, setelah itu akan menemukan tampilan bab-bab dari kitab tersebut sesuai sistematika kitab al Bukhari (lihat **Gambar 6**);
- Bila memilih salah satu bab tersebut, maka akan menemukan sub-sub bab yang terdapat dalam kitab tersebut, itu juga bila dalam bab tersebut terdapat sub-bab (lihat **Gambar 9**). Karena tidak semua bab yang ada di kitab al Bukhari terdapat sub-bab (lihat **Gambar 7**);
- Lalu pilih bab/sub-bab tersebut, maka akan tampil kumpulan hadis-hadis yang telah tersedia dalam software tersebut (lihat **Gambar 8**).



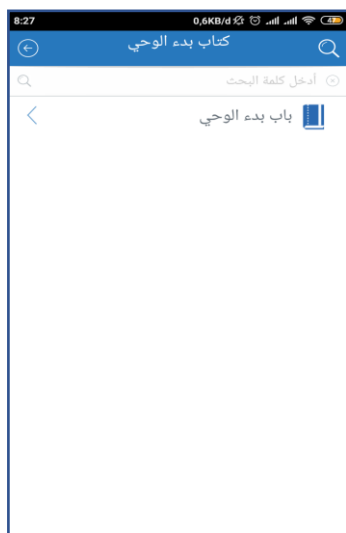
Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7



Gambar 8



Gambar 9

Keistimewaan Mausuah - Islamweb

Ada beberapa hal unik yang dapat ditemukan dalam software ini, diantaranya;

- Software ini merujuk pada kitab-kitab yang ada sembilan (*kutub at-tis'ah*);
- Menyajikan pilihan kitab-kitab yang akan dipilih;
- Menyajikan sub tema yang sesuai dengan kitab-kitab tersebut serta diperkaya dengan syarah hadis, seperti *Fathul Bari syarah Sahih Bukhari*, *syarah Nawawi ala Muslim*, dsb;
- Dapat mencari *nash* atau redaksi hadis-hadis pada kolom mesin pencarian;
- Menghubungkan rawi-rawi hadis dari kitab *Siyar A'lam an-Nubala*;
- Dapat mentakhrij hadis yang termuat dalam *kutub at-tis'ah*;
- Menyajikan tafsir-tafsir ayat al Qur'an yang bersumber dari kitab tafsirnya;
- Dapat mempublikasikan hadis tersebut ke akun Google, Twitter, Facebook, atau Email;
- Mencantumkan terbitan kitab hadis, sumber referensi, catatan kaki, membaca dalam mode malam, dll.

Kelebihan dan Kekurangan *Mausuah - Islamweb*

Sudah selayaknya dalam sebuah software yang dikembangkan memungkinkan kekurangan dan kelebihan. Penulis akan menguraikannya sesuai data yang diperoleh ketika mengoperasikan software ini.

Diantara kelebihan dari software ini adalah: a). Memudahkan dalam pencarian suatu hadis yang dianggap kualitasnya sah, terutama dalam *kutub al-tis'ah*; b). Menyajikan kualifikasi para rawi yang diriwayatkannya, sehingga dapat membantu mengetahui ilmu *jarh wa ta'dil*-nya; c). Dapat menyimpan letak halaman tertentu setelah menandainya; d). Dapat mengirim atau mengshare hadis-hadis yang terdapat dalam software ini; e). Dapat menyimpannya menjadi suatu file berbentuk pdf ke dalam smart phone pemilik; f). Huruf-huruf arab dapat diharakati atau dalam bentuk gundul sesuai keinginan pengguna; g). Menyajikan syarah dari hadis tertentu; h). Membantu dalam mentakhrij hadis-hadis yang dipilih; i). Terdapat fitur pencarian keyword hadis.

Diantara kekurangan dari software ini adalah: a). Harus terhubung dengan koneksi internet supaya fitur-fitur software ini berjalan dengan baik; b). Bila mengakses tanpa koneksi kemungkinan besar pengguna tidak dapat menemukan fitur *takhrij hadis*, tentunya juga tidak dapat mengshare ke media-media online, namun masih bisa mengsharenya ke media-media offline; c). Semua tampilan software berbahasa Arab, hal ini akan sedikit sulit bagi pengguna yang belum menguasai dasar bahasa Arab.

Hal-hal yang termaktub di atas, bisa jadi akan berbeda bila dipindah fungsikan kepada pengguna yang lain, karena data kelebihan dan kekurangan software Mausuah diatas, disamping hal ini bersifat analisis penulis juga akan berubah ketika terjadi pembaharuan software terhadap software tersebut oleh pihak developernya. Sehingga tolak ukur kelebihan dan kekurangan di atas tidak dapat dijadikan sebuah acuan setiap saat. Perlu ada pengkajian ulang mengenai pembahasan ini.

Mausuah dan Software Lain

Belakangan dekade yang lalu, software-software sudah banyak yang berkembang. Ia berusaha memiliki fitur yang sesempurna mungkin. Oleh sebab itu, lahirnya software Maktabah Syamilah yang memuat ribuan kitab dari berbagai bidang ilmu menjadi sebuah terobosan baru dalam mencetak pendidikan yang lebih praktis. Lidwa Pustaka misalnya, ia mampu memberikan manfaat bagi mereka yang berbahasa indonesia. Bahasa indonesia yang digunakan ini menjadi bukti bahwa ia mampu mengimbangi software hadis berbahasa arab. Dengan software tersebut pula, para pelajar indonesia dapat dengan mudahnya mengakses software itu sesuai kebutuhan mereka. Satu lagi ada software yang pandai dalam mencari klasifikasi perawi-perawi hadis yakni *Jawami' al-Kalim*, ia memiliki keistimewaan tersendiri yang mampu

membuat para pelajar nyaman dalam mengakses softwarena walaupun ia bersifat online. Dari kemampuan semua software di atas terbukti bahwa satu sama lain dari mereka saling mengunggulkan kelebihanannya masing-masing.

Lantas bagaimana software yang hadir di era belakangan ini, software Mausuah - Islamweb misalnya. Apakah keunggulan dari software ini dapat bersaing dengan software lainnya sebagaimana yang diuraikan sebelumnya. Apakah ia mampu mencetak reputasi atas software lainnya. Tentu hal ini perlu ditimbang dan dipahami mengenai apa saja yang berkaitan dengan software Mausuah ini. Artinya bisa ditinjau dari segi fitur-fitur yang dimilikinya, kenyamanan dalam mengoperasikan, keunggulan dan kekurangan.

Dari poin kelebihan dan kekurangan Mausuah – Islamweb di atas, dapat memberikan petunjuk bahwa software ini sudah mampu bersaing dengan fitur-fitur software lainnya. Fitur-fitur yang dimiliki oleh Mausuah tidak jauh berbeda dengan fitur-fitur software lainnya. Namun yang menjadi garis bawah di sini adalah software-software hadis yang lahir sebelum Mausuah Islamweb ini, telah menempati puncak keunggulannya masing-masing. Walaupun sudah barang tentu masih saja terdapat kekurangan di dalamnya. Bila membandingkan dengan Mausuah Islamweb, software ini hadir karena dirasa pada waktu peluncurannya, kondisi perkembangan dunia teknologi sedang gencar-gencar dalam pengembangan basis mobile/smart phone. Oleh sebab itu, Islamweb meluncurkan Mausuah versi smart phonenya untuk mengimbangi terhadap software-software sebelumnya yang sudah banyak diminati oleh pelbagai pelajar.

Kontribusi Software *Mausuah* dalam Dunia Pendidikan

Digitalisasi merupakan akibat dari evolusi teknologi (terutama informasi) yang mengubah hampir semua tatanan kehidupan, termasuk tatanan bisnis dan pendidikan. Di era ini, sebagian pihak ada yang mengatakan bahwa era ini adalah sebuah ancaman. Namun sebagian pihak pula ada yang mengatakan kondisi saat ini adalah peluang. Pasalnya, era digitalisasi merupakan fenomena ketika masyarakat menggeser aktivitas-aktivitas yang awalnya dilakukan secara manual, kini beralih dengan cara praktis atau online. Tentunya hal ini berpengaruh pada perubahan pola kehidupan seseorang, diantaranya dalam dunia Pendidikan (Budiman, 2017, hal. 31). Sehingga manusia dituntut untuk pandai dalam memanfaatkan kemajuan-kemajuan teknologi, karena

disamping era digitalisasi menjadi mempermudah segala aspek, juga ia menjadi sebuah alat mata pisau bagi penggunanya.

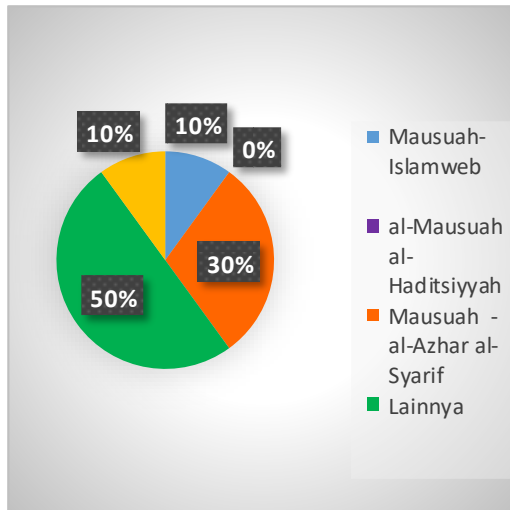
Melihat jejak historis pendidikan islam tercatat bahwa islam telah memberikan perhatian yang besar terhadap dunia pendidikan, sehingga ia mampu mengalihkan pusat kebudayaan dan peradaban yang bermula di China, India, Romawi, dan lainnya berpindah ke dunia islam, sebagaimana yang terlihat di Baghdad, Mesir, dan lainnya (Nata, 2015). Bila melihat software ini lahir dari negara luar maka sudah selayaknya software ini menjadi sebuah bukti akan perhatiannya dalam dunia pendidikan islam. Mengingat diduga ada software-software yang disalahgunakan untuk membenturkan umat islam. Hal ini lambat laun akan menjadi sebuah ancaman bagi citra umat islam. Oleh karena itu, lahirnya software Mausuah yang beraliran *Ahlussunnah wal Jama'ah* diharapkan menjadi sebuah perisai bagi umat islam sekaligus perlawanan terhadap pemahaman-pemahaman yang disalahgunakan.

Efektivitas Software *Mausuah* Bagi Mahasiswa Hadis UIN Sunan Kalijaga

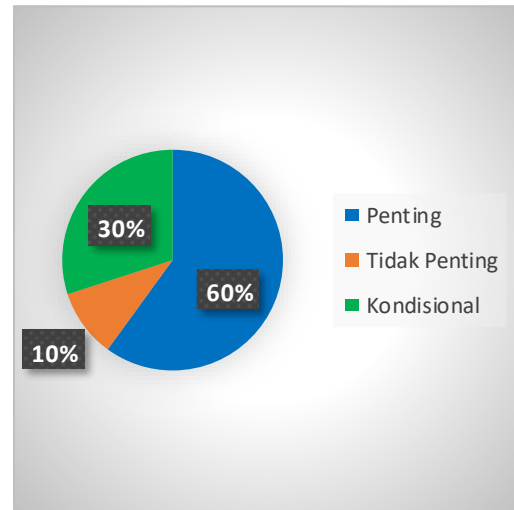
Software Mausuah berbasis smart phone adalah software/aplikasi penampil materi dan pembelajaran tentang ilmu hadis. Software ini dirancang untuk menyajikan materi dan pembelajaran tentang hadis dengan lebih praktis dan mudah dioperasikan. Software ini juga dirancang untuk memudahkan para pelajar dalam mengakses informasi seputar hadis dimana saja tanpa perlu menggunakan buku. Perlu diketahui juga bahwa software Mausuah berbasis smart phone ini dapat diimplementasikan pada perangkat android atau iphone yang didukung sistem operasi minimal menggunakan android atau iphone versi terendah.

Analisa Data Kuisisioner

Kuisisioner ini adalah Kuisisioner online ini dilaksanakan pada tahun pertama ajaran baru, Semester Ganjil pada tanggal 05 Desember 2019 dan diperlukan untuk mengetahui sejauhmana penilaian mahasiswa hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap software pembelajaran hadis ini. Kuisisioner ditujukan kepada 10 mahasiswa, 5 mahasiswa dari semester tiga dan sisanya dari semester lima. Jumlah user software dan penilaian terhadap Mausuah berbasis smart phone dihasilkan pada diagram lingkaran kuisisioner sebagaimana ditunjukkan gambar dibawah ini:



Gambar 10. User Software



Gambar 11. Penilaian

Setelah dilakukan kuisisioner online yang diajukan kepada mahasiswa hadis UIN Yogyakarta yang dibagikan kepada 5 mahasiswa semester tiga dan 5 mahasiswa semester lima, secara keseluruhannya dapat dilihat pada gambar 10 dan 11. Semua jawaban yang dihasilkan cenderung berbeda-beda. Sebagaimana pada gambar 10, 1 responden semester 3 menyatakan menggunakan Mausuah – Islamweb. 1 responden dari semester tiga dan 2 responden dari semester lima menggunakan Mausuah – al-Azhar al-Syarif. 1 responden semester tiga menyatakan tidak mempunyai software hadis di smart phone. 5 responden menggunakan software yang selain disebutkan pada diagram di atas. Dalam persentase interpretasi sebesar 50% atau dengan kata lain membuktikan pernyataan bahwa kebanyakan responden memiliki software lain yang tidak dicantumkan di atas.

Adapun pada gambar 11, menjelaskan penilaian secara singkat padat terkait sejauhmana pentingnya software Mausuah. Dari 10 responden mahasiswa semester tiga atau lima dapat dideskripsikan sebagaimana berikut: 3 responden semester tiga dan 3 responden semester lima menyatakan software Mausuah itu penting. 2 responden semester tiga dan 1 responden semester lima menyatakan software Mausuah hanya dioperasikan secara kondisional, artinya masih ada kemungkinan sewaktu-waktu mereka tidak menggunakannya ketika pembelajaran hadis sedang berlangsung. 1

responden semester tiga menyatakan software tersebut tidak penting. Jadi secara rata-rata responden menyatakan pentingnya mengoperasikan software Mausuah. Dalam perhitungan persentase interpretasi sebesar 60% dengan kata lain membuktikan bahwa pernyataan kuat bahwa software Mausuah sangatlah penting bagi kalangan mahasiswa hadis UIN Yogyakarta.

Diantara data kuisisioner yang belum ditampilkan seperti diagram di atas, penulis mengajukan pertanyaan bagaimana pandangan mahasiswa hadis mengenai efektifitas software hadis versi smart phone atau komputer. Responden 10 mahasiswa semester tiga dan lima, 50% dari mereka memilih pernyataan efektif software versi komputer. Lalu 40% memilih pernyataan kedua-duanya efektif dibutuhkan. 10% terakhir dari mahasiswa semester tiga memilih software versi smart phone lebih efektif. Jadi secara rata-rata persentase sebesar 50% menjadi bukti bahwa software Mausuah versi komputer lebih kuat keefektifannya.

Melalui pernyataan data tersebut dianalisa kebanyakan mereka menganggap software yang dioperasikan melalui komputer cenderung lebih efektif dan lebih nyaman. Beberapa alasan yang diajukan responden ada yang bersifat subjektif dan objektif. Subjektif ialah perspektif seseorang yang selernya relatif berbeda-beda, sementara objektif ialah perspektif seseorang dengan cara mempertimbangkan fungsi dari kedua versi di atas. Alasan yang mendasar dari pernyataan ini adalah software versi komputer cenderung datanya lebih lengkap daripada versi smart phone serta visual yang disajikan komputer juga relatif lebih nyaman. Meskipun smart phone sekilas lebih simpel dan praktis untuk dibawa kemana saja.

Kesimpulan

Jadi dari ulasan-ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa kajian software hadis menjadi medium penting untuk memperdalam kajian ilmu hadis. Software hadis yang berkembang di era digitalisasi, sudah banyak mewarnai dunia pendidikan ilmu hadis. Ada yang dioperasikan melalui smart phone dan komputer. Software Mausuah – Islamweb versi smart phone hadir di tengah-tengah lajunya teknologi. Walaupun keberadaannya masih kalah saing dengan software-software populer, seperti Maktabah Syamilah, Jawami' al-Kalim, tetapi ia hampir mengungguli fitur-fitur yang dimilikinya. Kontribusi yang diberikannya sudah terbukti bahwa software ini hadir untuk memperkaya khazanah ilmu hadis di era digital. Ternyata setelah penelitian terkait

pentingnya software ini, para mahasiswa hadis masih banyak sekali yang belum mengoperasikan perangkat ini, mereka cenderung mengoperasikan software lainnya. Namun disisi lain, mereka menganggap bahwa software hadis ini menjadi sarana yang dianggap penting dalam mendalami pembelajaran studi hadis. Jadi terbukti bahwa software Mausuah - Islamweb versi smart phone masih minim sekali dioperasikan oleh pelbagai mahasiswa hadis, namun dengan adanya penelitian ini diharapkan khalayak umum mengenal lebih dekat dengan software ini dan semoga ke depannya dapat dioperasikan secara maksimal.

Referensi

- Anggraeni, E. Y., & Irviani, R. (2017). *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Asrul, S. (2016). Sosiologi Islam Inilah Dia. Diambil 23 Oktober 2019, dari academia.edu website: <http://id.scribd.com/doc/316276703/Sosiologi-Islam-inilah-dia>
- Budiman, H. (2017). Pengaruh Teknologi dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai Keislaman. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31–43.
- Fikriyyah, D. U. (2016). Telaah Aplikasi Hadis (Lidwa Pustaka). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, 17(2), 273–288.
- Imron, A. (2017). Dasar-Dasar Ilmu Jarh Wa Ta'dil. *MUKADDIMAH: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 287–302.
- Imron, A. (2019). *Metodologi Penelitian Hadis Nabi dengan Software Gawami' al-Kalim v.4.5*. Yogyakarta: Q-Media.
- Islamweb Team. (2003). Man Nahnu. Diambil 2 Desember 2019, dari islamweb.net website: <http://www.islamweb.net/ar/article/13341/من-نحن>
- Ismail, M. S. (2014). *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis-Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nata, A. (2015). *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Prenada media.
- Purnama, Y. (2011). Mengecek Status Hadits Melalui Situs dorar.net. Diambil 1 Desember 2019, dari muslim.or.id website: <https://muslim.or.id/6517-mengecek-status-hadits-melalui-situs-www-dorar-net.html>
- Purnama, Y. (2013). Mencari Hadits Dan Sanadnya Dengan Bantuan Islamweb.Net. Diambil 24 Oktober 2019, dari muslim.or.id website: <https://muslim.or.id/18984-Mencari-Hadits-Dan-Sanadnya-Dengan-Bantuan-Islamweb-Net.html>

- Siregar, A. S. (2018). *Ayatul Ahkam: Dasar Seleksi Dan Kontruksi*. Tangerang: Mahara Publishing.
- Suryadilaga, M. A. (2014). Kajian Hadis Di Era Global. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 15(2), 199–212.
- Zemakhsyari, & Fadlillah, N. (2016). Software Ensiklopedi (Mausu'ah al-Tafsir Wa 'Ulumi al-Qur'an). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qura'an dan Hadis*, 17(2), 227–240.